

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT KELAS IV SD

Rezki Rahayu Ningsih¹⁾, Yoo Eka Yana Kansil²⁾, Mustika Kurniasari³⁾

^{1,2,3)} Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: rezkirahayu01@gmail.com

Abstrak: Setiap anak tidak memiliki karakter dan sifat yang sama, begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang sering disebut kecerdasan. Beberapa anak memiliki kecerdasan yang di bawah, rata-rata, bahkan di atas. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat. Setiap siswa memiliki kesulitan berbeda dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan bulat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang sering terjadi pada siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat khususnya perkalian dan pembagian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan metode Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa ulang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes essay kepada seluruh siswa untuk dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah yang dilakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam menyelesaikan soal.

Kata kunci: Kesulitan Siswa, Operasi Hitung Bilangan Bulat, Polya

ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTY IN SOLVE INTEGER COUNTING OPERATIONS QUESTIONS IN GRADE IV PRIMARY SCHOOL

Abstract: Every child does not have the same character and traits, as well as academic abilities which are often called intelligence. Some children have intelligence that is below, average, or even above. This research was conducted as an effort to analyze students' difficulties in solving integer arithmetic operation problems. Each student has different difficulties in solving integer arithmetic operations problems. This research was conducted with the aim of finding out the difficulties that often occur in class IV students in solving whole number arithmetic operations, especially multiplication and division. The research carried out was descriptive qualitative research using the Polya method, namely understanding the problem, planning a solution, implementing the solution plan and re-checking. Data collection was carried out using essay tests for all students to be divided into three categories, namely high, medium and low. Interviews were carried out to determine students' difficulties in completing the test. The data obtained was analyzed using Miles and Huberman. The research results show that there are differences between students in the high, medium and low categories in solving questions..

Keywords: Student Difficulties, Integer Counting Operations, Polya

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang dan mengubah tingkah lakunya, baik dalam berpikir maupun dalam tingkah laku dan tindakan (Akhirudin,dkk, 2020 : 12). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Erna Yayuk, 2019).

Tujuan pendidikan matematika di sekolah untuk mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan-perubahan di dalam keadaan dan kehidupan di dunia yang senantiasa berubah, memulai latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, obvektif, kreatif, efektif dan menghitung dalam analisis sintetik serta melatih siswa untuk menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi ilmu-ilmu alam.

Widdiharto (Matara, 2022) mengemukakan kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam memahami konsep, prinsip, ataupun algoritma penyelesaian masalah, meskipun telah berusaha untuk mempelajarinya dan hal ini ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip membuat siswa akan selalu merasa bahwa pelajaran tersebut sulit.

Lerner (Nur, Masita, & Mattoliang, 2022) menyatakan bahwa kesulitan matematika pada siswa dapat dilihat dari hasil belajar dan cara siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal matematika serta ada delapan kesulitan belajar pada matematika, beberapa diantaranya yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian yaitu kesulitan dalam persoalan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita, mengalami kesulitan dalam menghitung benda-benda secara berurutan, serta kesulitan memahami simbol.

Karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya. Informasi tentang tingkat perkembangan kecerdasan siswa amat diperlukan sebagai pijakan dalam memilih komponen-komponen dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, media, strategi pembelajaran, dan evaluasi (Septianti & Afiani, 2020). Menurut Lestari al et (2020), karakteristik pada masa kelas IV SD yaitu perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran dan anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 20 Kendari pada saat mengikuti Program MBKM yaitu Kampus Mengajar, menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas banyak siswa di kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran matematika sering mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian yang seharusnya pada kelas IV materi perkalian dan pembagian sudah harus dipahami untuk melanjutkan pembelajaran ke kelas tinggi.

Kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Apriany, 2020). Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari siswa. Faktor eksternal yaitu faktor

yang bersumber dari luar (Amelia & Mustika, 2022). Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika perlu didukung dan didorong dengan baik agar mereka berpartisipasi dalam pembelajaran matematika dan menyenangi matematika.

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika (Munirah, 2018).

Berikut indikator siswa menyelesaikan soal, yaitu 1) kesulitan dalam memahami masalah, siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memahami masalah apabila siswa mengalami hambatan-hambatan, seperti: Siswa tidak mampu mengidentifikasi informasi dari soal yang diberikan dan Siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan; 2) kesulitan dalam menyusun rencana, siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam menyusun rencana penyelesaian masalah matematika apabila siswa mengalami hambatan-hambatan, seperti: a) Siswa tidak mampu membuat model matematika, b) Siswa tidak mampu menentukan konsep yang sesuai dengan masalah, c) Siswa tidak mampu memilih strategi penyelesaian yang sesuai dengan masalah; 3) kesulitan dalam melaksanakan rencana, siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana apabila siswa mengalami hambatan-hambatan, seperti: a) siswa tidak mampu menggunakan prinsip, b) siswa tidak mampu mengoperasikan langkah-langkah penyelesaian; 3) kesulitan memeriksa kembali, siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali apabila siswa mengalami hambatan hambatan, seperti: a) siswa tidak mampu memeriksa apakah penyelesaiannya benar, b) siswa tidak mampu menggunakan langkah-langkah yang sama untuk soal yang berbeda.

Metode

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa sajakah yang dialami siswa kelas IV dalam mata pelajaran matematika. Menurut (Anggito & Johan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Prosedur penelitian menggunakan metode Polya yang terdiri dari empat tahapan yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa ulang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes dalam hal ini digunakan sebagai alat atau prosedur untuk mengetahui dan mengukur kesulitan-kesulitan yang dialami siswa serta mengetahui kemampuan mengerjakan soal yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini digunakan tes soal essay untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika operasi hitung bilangan bulat perkalian dan pembagian di kelas IV SDN 20 Kendari. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang

dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes yang digunakan adalah tes soal cerita, yang dimana soal materi perkalian dan pembagian terdiri dari soal tentang mencari hasil perkalian dan pembagian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat perkalian dan pembagian. Soal yang digunakan dalam tes uraian berjumlah 6 butir soal cerita yang dipilih berdasarkan materi perkalian dan pembagian yang sudah dipelajari siswa. Wawancara berisi garis besar pertanyaan yang akan disampaikan pada siswa, kegiatan wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Dimana dalam kegiatan wawancara, pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kondisi proses dan hasil tes pemecahan masalah matematika yang disajikan oleh siswa. Wawancara dilaksanakan setelah siswa selesai mengerjakan soal tes.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman (Islam et al., 2019) dilakukan dengan 3 langkah yaitu mereduksi data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mencari data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti, menyajikan data dilakukan untuk memudahkan pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan, dan menarik kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes.

Pengecekan keabsahan temuan data adalah pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di minggu pertama dengan teknik tes dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013 (Alfansyur & Mariyani, 2020)).

Hasil

Hasil utama penelitian ini adalah menemukan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan prosedur Polya yang terdiri dari empat tahapan yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa ulang. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan tes kepada seluruh siswa kelas IV untuk membantu peneliti menentukan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat yang berfokus pada perkalian dan pembagian yang digunakan untuk menguji siswa, sehingga peneliti dapat menentukan 3 siswa sebagai subjek penelitian sesuai dengan tabel nilai kesulitan. Setelah itu, peneliti melakukan tes kedua dengan menggunakan soal yang sama dengan tes pertama,

tetapi dengan angka yang berbeda dan melakukan wawancara kepada 3 siswa. Untuk lebih jelasnya Simak tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Kategori Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Kode
4	3	2	1
Tinggi	41-60	1	NS
Sedang	21-40	1	BS
Rendah	0-20	1	MF

(Riza Noviyanti, Sri Haryati, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, peneliti memiliki alasan mengambil 3 subjek dengan cara berkoordinasi dengan guru kelas tentang siswa mana yang komunikatif apabila dilakukan wawancara dan dengan mengambil siswa yang nilainya hampir mencapai skor yang ditentukan. Pada hasil penelitian tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat materi perkalian dan pembagian, tiap subjek menemukan kesulitan yang berbeda beda. Namun, terdapat kesulitan yang muncul di setiap jawaban subjek antara lain kesulitan dalam memikirkan rencana dan kesulitan dalam memeriksa kembali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, subjek dengan kategori tinggi mengalami lebih sedikit kesulitan dalam menyelesaikan soal dibanding subjek dengan kategori sedang dan subjek dengan kategori rendah. Sementara itu, subjek dengan kategori sedang memiliki lebih sedikit kesulitan dalam menyelesaikan soal dibanding dengan subjek kategori rendah. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai kesulitan yang dialami subjek dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pembahasan

1. Kesulitan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kategori Tinggi

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara dengan subjek kategori tinggi, pada soal subjek tidak mengalami kesulitan pada langkah pertama subjek kategori tinggi mampu memahami masalah dengan baik, karena subjek bisa memahami soal dengan baik, mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut.

Pada langkah kedua yaitu merencanakan pemecahan subjek tidak mengalami kesulitan, subjek mampu membuat model matematika yang sesuai dan menggunakan informasi yang diketahui untuk menyesuaikan informasi baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Khaera (Adha & Rahaju, 2020) bahwa menyelesaikan soal cerita matematika, siswa harus memahami masalah serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh jawaban.

Pada langkah ketiga yaitu melaksanakan rencana pemecahan subjek mampu mensubstitusikan nilai yang diketahui ke dalam model matematikanya dan menghitung penyelesaian masalah dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Umam (Adha &

Rahaju, 2020) bahwa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk soal cerita, tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam menghitung atau kalkulasi, tetapi juga dibutuhkan daya nalar.

Pada tahap keempat yaitu memeriksa kembali pemecahan masalah subjek kategori tinggi menuliskan jawaban dengan tepat dan subjek menuliskan kesimpulan dari soal.

2. Kesulitan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kategori Sedang

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara dengan subjek kategori sedang, pada soal tes pertama tersebut untuk langkah pertama subjek kategori sedang mampu memahami masalah dengan baik, karena subjek bisa memahami soal dengan baik, mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayanti (Adha & Rahaju, 2020) menyatakan bahwa siswa berkecerdasan logis-matematis mampu menyebutkan informasi-informasi yang ada pada soal dan yang ditanyakan. Tetapi, pada soal tes kedua subjek Sedang memahami nomor 3 dan 6 pada soal.

Pada langkah kedua yaitu merencanakan pemecahan, subjek mampu menuliskan strategi awal pemecahan yang berkaitan dengan masalah yang akan di pecahkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (Adha & Rahaju, 2020) menyatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang berkembang dengan baik mampu menunjukkan kemampuan pemecahan masalah.

Pada tahap ketiga yaitu melaksanakan rencana pemecahan subjek pada soal tes pertama subjek mengalami kesulitan, subjek tidak mampu menuliskan langkah pengerjaannya sampai akhir, sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan dari soal tersebut. Subjek keliru dalam melakukan operasi hitung sehingga tidak diperoleh jawaban yang tepat. Pada tes kedua nomor 1, 2, 4 dan 5 mampu mensubstitusikan nilai yang diketahui ke dalam model matematikanya dan melakukan perhitungan awal penyelesaian masalah dengan tepat, namun subjek tidak menemukan jawaban akhir.

Pada tahap keempat yaitu memeriksa kembali pemecahan pada tes pertama dan kedua subjek tidak mampu memeriksa kembali kebenaran hasil atau jawaban yang telah diperoleh dikarenakan siswa belum mampu melaksanakan tahap sebelumnya dengan tuntas sehingga tidak dapat melaksanakan tahap selanjutnya.

3. Kesulitan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kategori Rendah

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara dengan subjek yang berkategori rendah, tes pertama dan kedua pada langkah pertama yaitu memahami masalah, subjek mampu memahami masalah dengan menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat, tetapi pada soal tes kedua nomor 3 dan 4 subjek kesulitan dalam menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal, hal ini sejalan dengan pendapat Rifkah Fiqriah (Annisaul Kholida, 2022) bahwa subjek dengan kemampuan rendah belum memahami masalah dengan baik. Subjek mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat. Namun

subjek belum mampu mengungkapkan informasi yang belum ada pada soal untuk membantu memecahkan masalah.

Pada langkah kedua yaitu merencanakan pemecahan masalah pada tes pertama subjek tidak menuliskan langkah-langkah pemecahan dan tes kedua nomor 2 dan 5 subjek kategori rendah tidak mampu menyebutkan model matematika yang sesuai. Namun pada tes kedua nomor 1 dan 6 subjek mampu menuliskan model awal matematikanya pada lembar jawaban.

Pada langkah ketiga yaitu melaksanakan rencana pemecahan pada subjek kategori rendah tidak mampu mensubstitusikan nilai yang diketahui ke dalam model matematikanya dan tidak melakukan operasi hitung yang tepat.

Pada langkah keempat yaitu memeriksa kembali rencana pemecahan subjek tidak dapat menafsirkan solusi untuk memecahkan masalah. Subjek juga pada tes tersebut tidak memeriksa kebenaran hasil atau jawaban yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifkah Fiqriah (Annisaul Kholida, 2022) bahwa subjek dengan kemampuan sangat Sedang tidak dapat menentukan solusi alternatif untuk memecahkan masalah dan subjek juga tidak memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori tinggi mengalami lebih sedikit kesulitan dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan siswa kategori sedang dan rendah yaitu hanya mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali rencana pemecahan, siswa dengan kategori sedang mengalami kesulitan lebih sedikit dibandingkan dengan subjek kategori rendah yaitu mengalami kesulitan melaksanakan rencana pemecahan dan memeriksa kembali rencana pemecahan sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar dan siswa dengan kategori rendah mengalami banyak kesulitan dalam memecahkan masalah. Siswa dengan kategori rendah mengalami empat kesulitan yaitu memahami masalah merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan memeriksa kembali pemecahan masalah, hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat memahami informasi soal.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto, A., Nurhikmah, H. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anggito, A & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Apriany, M, L. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Adha, S. M., & Rahaju, E. B. (2020). Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 62–71.

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Sdn 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1430. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9193>
- Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Bandar Lampung , Indonesia agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien , dapat terciptanya*. 2(1), 69–78.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Riza Noviyanti, Sri Haryati, J. C. (2023). *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau WEB SWAY OFFICE PADA POKOK BAHASAN ASAM BASA*. 8(1), 50–58.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary School Students at SDN Cikokol 2]. *Septiani, Nevi Afiani, Rra*, 2(1), 7–17.
- Kholida, A. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Tingkat Sense Of Humor Siswa Kelas VIII Di MTSN 1 Jember*. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Lestari, F., Fransisca, M., Nurul, H., Porita, D, J. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun : CV. Bayfa Cekendia Indonesia.
- Matara, Kusumawaty (2022). *Psikologi Pendidikan*. Yokyakarta: Selat Media Patners.
- Nur, F., Masita, & Mattoliang, L. A. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang